



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENGENALAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
BENDA KONKRET SISWA KELAS III SD N 200508 SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

**MULIA HAKIM HARAHAHAP
NIM : 10 330 0021**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENGENALAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
BENDA KONKRET SISWA KELAS III SD N 200508 SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Oleh

MULIA HAKIM HARAHAHAP
NIM. 10 330 0021

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENGENALAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
BENDA KONKRET SISWAKELAS III SD N 200508 SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Oleh

MULIA HAKIM HARAHAHAP
NIM. 10 330 0021



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi
a.n MULIA HAKIM HARAHAHAP
Lampiran : 7(Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2014
Kepada Yth:
Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. MULIA HAKIM HARAHAHAP, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi Tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mulia Hakim Harahap

Nim : 10 330 0021

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-I

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Konkret Siswa Kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2014

Saya yang menyatakan



Mulia Hakim Harahap
NIM. 10 330 0021

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : MULIA HAKIM HARAHAHAP

NIM : 10 330 0021

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENGENALAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SD N 200508 SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota,



1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006



3. Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003



4. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 05 Juni 2014

Pukul

: 13.30 s.d. 17.00 WIB.

Hasil/Nilai

: 70,8 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,20

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENGENALAN PECAHAN
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BENDA
KONKRET SISWA KELAS III SD N 200508 SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ditulis Oleh : MULIA HAKIM HARAHAHAP

NIM : 10 330 0021

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 17 Juni 2014
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Skripsi a.n : Mulia Hakim Harahap
NIM : 10 330 0021
Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Konkret Siswa Kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan, efek dari kurangnya kesadaran guru akan manfaat penggunaan alat peraga benda konkret dan usaha yang dilakukan guru sehingga penggunaan alat peraga benda konkret sangat jarang digunakan, sehingga menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan persoalan tersebut dirumuskan masalah secara khusus yaitu “apakah penerapan penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara?”.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat peraga benda konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara dalam pembelajaran matematika pada materi mengenal pecahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*PTK/classroom action research*) dengan tiga kali pertemuan (2 Siklus). Pada siklus I terdiri dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus II hanya satu kali pertemuan, yang mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua menjadi bahan acuan untuk melanjutkan siklus II. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan hasil tes kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Dengan rincian pada pertemuan pertama (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 11 orang atau 39,28% dengan nilai rata-rata 58,928, dan pada peretmuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 18 orang atau 64,28% dengan nilai rata-rata 72,857, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas terus bertambah menjadi 23 orang atau 82,14% dengan nilai rata-rata 79,285.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan safaatnya di hari kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan-hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sakirin Siregar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Erwita Nasution, S.Pd., selaku guru bidang studi Matematika sekaligus wali kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala perpustakaan dan staf-staf pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah melayani peneliti mencari dan meminjam buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hamlan, M.A., selaku Penasehat Akademik peneliti yang mengarahkan peneliti dan memberikan inspirasi serta saran dan kritik yang membangun selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
7. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Ayahanda Ali Usman Harahap dan Ibunda Roslian Siregar tercinta, dengan berkat do'a, dukungan dan motivasi serta usaha yang tidak mengenal lelah

untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

9. Mama tercinta Nurlian Siregar (Almarhumah) yang telah melahirkan dan mengasuh peneliti sepanjang hayatnya.
10. Kakanda Rosneli Harahap, Adinda Nuriati Harahap yang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi dan non materi sehingga peneliti selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak peneliti sebutkan satu-persatu.
11. Suryadi Sitanggang, Saddam Suhartono, Ali Syahbana Siregar serta rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan dukungan materi maupun non materi yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi, yang pada kesempatan ini peneliti tidak dapat sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu, saudara/i berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan 28 April 2014

Peneliti



Mulia Hakim Harahap
NIM: 10 330 0021

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I: Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II :Kajian Teori	
1. Belajar Dan Pembelajaran.....	9
a. Belajar.....	9
b. Pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Matematika.....	13
3. Definisi Pemahaman.....	15
4. Definisi Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika.....	17
5. Alat Peraga Benda Konkret.....	19
a. Syarat-syarat Alat Peraga.....	20
b. Kriteria Pemilihan Alat Peraga.....	20
c. Pentingnya Alat Peraga.....	21
d. Manfaat Alat Peraga.....	22
6. Penelitian Terdahulu.....	23
7. Kerangka Berpikir.....	24
8. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III : Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. InstrumenPengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian	30
F. Siklus Penelitian	41
G. Analisis Data.....	41
BAB IV : Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Pemahaman Siswa Sebelum Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan (Pra Penelitian).....	44
B. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	45
C. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	52
D. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)	58
E. HasilTindakan	63
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	69
Daftar Pustaka	
Lembar Kerja Siswa	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran.....	
Lembar Observasi.....	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : Kisi-kisi Tes Mengenal Pecahan.....	29
TABEL 2 : Kategori Penilaian	43
TABEL 3 : Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa Pra Penelitian.....	44
TABEL 4 : Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	49
TABEL 5 : Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Kedua.....	55
TABEL 6 : Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Ketiga.....	61
TABEL 7 : Nilai Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Pertama.63	
TABEL 8 : Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	64
TABEL 9 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pertemuan Kedua.....	64
TABEL 10: Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pertemuan Ketiga	65
TABEL 11 : Peningkatan Nilai Rata-rata Dan Persentase Siswa Yang Tuntas Dari Pra Penelitian Hingga Pertemuan Ketiga (Siklus II).....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 2 : Diagram Tentang Nilai Rata-rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Siswa Yang Tuntas.....	68

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya kontinu, artinya mata pelajaran yang dipelajari secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari topik yang mudah, sederhana, dan ke jenjang yang lebih sulit. Salah satunya pada materi pengenalan pecahan.

Pecahan merupakan ekspresi yang berbentuk pembilang/penyebut, dan merupakan suatu besaran (*fraction*).¹ Konsep pecahan atau dalam bahasa Inggris disebut "*fraction*" seringsukar dipahami oleh anak-anak, karena mereka biasa bekerja dengan bilanganbulat (*integer number*). Pecahan selalu menjadi tantangan yang cukup berat bagi siswa. Hasil dari tes NAEP (*National Assesment Of Educational Progres*) secara konsisten telah menunjukkan bahwa para siswa

¹Djatinn Kerami & Cormentya Sitanggang, *Kamus Matematika*, Cet. Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 196.

memiliki pemahaman yang sangat lemah terhadap konsep pecahan.² Apabila pada tahap pengenalan pecahan ini (tahap awal) tidak dapat dipahami oleh siswa, maka akan berefek fatal pada jenjang berikutnya, karena ini merupakan tahap permulaan. Oleh karena itu untuk memahamkan konsep pecahan kepada anak dapat dilakukan antara lain dengan memberikan pemahaman nyata kepada siswa.

Pengalaman nyata yang dapat diberikan pada materi mengenal pecahan ini adalah melalui alat peraga benda konkret seperti kegiatan membagi makanan (*sharing food*). Melalui kegiatan membagi makanan siswa lebih mudah memahami pecahan dengan melihat hubungan antara bagian dan keseluruhan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamzah seorang psikolog, bahwa “seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibaca”.³

Dalam sistem pembelajaran guru hanya mengkomunikasikan pengetahuannya kepada para siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya sekolah/kelas berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan jadwal waktu. Sedang metode mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya. Metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah dengan tatap muka (*face-to-face*). Seluruh sistem diarahkan pada rangkaian kejadian yang rapi dalam lembaga pendidikan, tanpa ada usaha untuk mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai dengan tingkat

²John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, Edisi ke enam, Jilid 2, 2008), hlm. 35.

³Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 12.

kesulitan-kesulitan setiap individu siswa.⁴ Padahal Menurut *piaget* yang dikutip oleh Slamote bahwa anak Usia 7 – 11 tahun tahap kecerdasannya (*Concrete Operation*) masih terikat pada objek-objek konkret (termasuk kelas 3 SD).⁵

Mengajar materi mengenal pecahan membutuhkan suatu kreativitas dan keterampilan dari pengajar sehingga siswa benar-benar mengerti apa konsep dari suatu pecahan itu. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan alat peraga benda konkret.

Alat peraga benda konkret ini akan menyampaikan materi mengenal pecahan kelas III semester II sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi: (1) mengenal pecahan sederhana (2) membandingkan pecahan sederhana.⁶ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas pada materi pengenalan pecahan yaitu dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Alat peraga benda konkret ini didesain sebaik mungkin, baik dari segi materi maupun penyampaiannya. Materi disajikan dengan menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang praktis. Alat dan sumber belajar yang disediakan dalam penelitian ini antara lain: (1) buah terong, (2) alat pemotong

⁴Fred Percival & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 19.

⁵Slamote, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. Keempat (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 116.

⁶Tim Bina Karya Guru, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas III* (Jakarta: Erlangga, 2006).

berupa pisau, (3) kertas untuk mencatat hasilpekerjaan, dan (4) kartu pecahan serta alat dan sumber media yang lainnya.

Dengan menerapkan belah terong sebagai alat peraga ini, diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa diantaranya adalah pengalaman nyata yaitu dengan alat peraga, artinya siswa sendiri yang nantinya akan memperagakan langsung dan diharapkan strategi ini dapat mempermudah proses pengajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Kali ini peneliti berkedudukan sebagai observer artinya peneliti bekerja sama dengan guru wali kelas. Dan guru wali kelaslah yang akan mengajarkan materi pengenalan pecahan kepada siswa kelas III di SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang terjadi saat ini walaupun agaknya cukup rumit akan tetapi cukup menantang, sehingga siswa akan tertarik untuk mengerjakannya, sekaligus dapat membangun pemahaman siswa tentang materi *mengenal pecahan*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kenyataan yang terjadi dilapangan tepatnya di kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara bahwa penggunaan alat peraga benda konkret belum begitu dipergunakan (sangat jarang). Hal demikian disebabkan kurangnya usaha guru, dan kesadaran akan pentingnya alat peraga benda konkret serta manfaat yang diperoleh dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat peraga benda konkret yaitu belah terong untuk memberikan pengenalan pecahan kepada para peserta

didik/siswa. Tentunya pelaksanaan penelitian ini dengan berbagai macam pertimbangan salah satunya adalah rendahnya nilai dan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Erwita Nasution sebagai wali kelas sekaligus menjadi guru bidang studi matematika kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara mengatakan "Bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran matematika kurang baik, apalagi pada materi *Mengenal Pecahan*, dikarenakan minimnya waktu untuk menyediakan alat peraga sebagai media dan kurangnya kemampuan siswa dalam perkalian, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dengan ceramah, hal ini di alami ibu Sri Erwita Nasution selama \pm 3tahun semenjak menjadi wali kelas III".⁷ Atas dasar inilah peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENGENALAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SD N 200508 SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA "

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latarbelakang diatas, peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan.

⁷SriErwita Nasution, *Guru Matematika Kelas III SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara*, Wawancara, di SD N Sihitang, Sabtu, 05 Oktober 2013 Pukul 15:45 s/d selesai.

2. Kurangnya usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan.
3. Jarangnya penggunaat alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan.
4. Kurangnya kesadaran guru akan manfaat penggunaan alat peraga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu“Pembelajaran pengenalan pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa”.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah“Apakah penerapan penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah “Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat peraga benda konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan siswa kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan PTK ini akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan penggunaan alat peraga benda konkret ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan, serta persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

G. Definisi Operasional

Pemahaman atau dapat juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan segala sesuatu berupa ide abstrak yang diperoleh

dari fakta, peristiwa, pengalaman yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh. Tingkatan pemahaman itu terdiri dari: *Translation, Interpretasi dan Ekstrapolasi*.

Alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.⁸ Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Belah Terong*.

⁸Pujianti, *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika SMP* (Yogyakarta: PPPG, 2004), hlm. 3.

BAB II

Kajian Teori

1. Belajar Dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan kata lain, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Dalam bahasa arab, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Sebagai sumber pengetahuan, sebagaimana di jelaskan Allah dalam Al-qur'an *Surat Albaqarah* ayat 102:

وَيَتَعَلَّمُونَ وَاتَّبَعُوا مَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ.....²

Artinya:

.....dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat.... (Dikutip oleh Mahmud).

Ayat diatas menggunakan kata *ta'allum* untuk proses penangkapan dan penyerapan pengetahuan yang bersifat maknawi serta berpengaruh pada prilaku.²

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), hlm. 62.

Menurut beberapa ahli, belajar juga dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) *Hilgrad dan Bower*, dikutip oleh Purwanto mengemukakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- 2) *Morgan*, dikutip oleh Purwanto mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”³
- 3) *Hintzman* dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.”⁴

Dari beberapa defenisi diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengharapkan akan terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang terhadap situasi tertentu yang dapat diperoleh dari pengalaman yang dialami oleh seseorang tersebut. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut dapat terjadi melalui beberapa proses tertentu yang mendukung seseorang untuk belajar. Sementara, orang yang telah mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah belajar.

Menurut *Bruner*, yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap, yaitu:

³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

⁴Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 84.

1. Tahap informasi (tahap penerimaan materi), dalam hal ini, seseorang siswa yang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.
2. Tahap transformasi (tahap perubahan materi), disini informasi yang telah diterima siswa akan dianalisis, diubah dan ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya materi tersebut dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.
3. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi) yaitu seseorang siswa dapat menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.⁵

b. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan suatu pendidikan. Pembelajaran atau pengajaran menurut *Degeng* adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan,

⁵*Ibid.*, hlm. 109-110.

penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.⁶

Gagne sebagaimana dikutip oleh Evalina mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap: *Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event.* Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Sedangkan *Miarso* yang dikutip oleh Evalina mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.⁷

Jadi, pembelajaran adalah merupakan usaha guru untuk membelajarkan siswa dengan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar, dan dengan didasarkan pada kondisi dan situasi eksternal yang dirancang sedemikian rupa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, untuk mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet. Ketiga (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 134.

⁷Evelina & Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Kedua (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12-13.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:⁸

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang ada pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep matematika tersebut. Di satu pihak siswa SD berpikirnya masih sangat terbatas, artinya berpikirnya dengan dikaitkan dengan benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret, di pihak lain matematika itu obyek-obyek penelaahannya

⁸*Ibid.*

abstrak, artinya hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga matematika itu hanyalah suatu hasil karya dari kerja otak manusia.⁹

Matematika merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat umum (deduktif). Kebenarannya tidak bergantung pada metode ilmiah yang mengandung proses induktif. Kebenaran matematika pada dasarnya bersifat koheren. Seperti yang dikenal dalam dunia ilmu, terdapat tiga jenis kebenaran: (1) kebenaran koherensi atau konsistensi, yaitu kebenaran yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang telah diterima sebelumnya, (2) kebenaran korelasional, yaitu kebenaran yang didasarkan pada “kecocokan” dengan realitas atau kenyataan yang ada, serta (3) kebenaran pragmatis, yaitu kebenaran yang didasarkan atas manfaat atau kegunaannya.¹⁰

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Selain tahap perkembangan berpikir anak-anak usia SD belum formal dan relatif masih konkret ditambah lagi keanekaragaman inteligensinya, serta

⁹Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*, Cet. Ke-1 (Malang: UM Press, 2005), hlm. 37.

¹⁰Sumardyono, *Karakteristik Matematika Dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 4.

jumlah populasi siswa SD yang besar dan ditambah lagi dengan wajib belajar 9 tahun, maka faktor-faktor ini harus diperhatikan agar proses pembelajaran matematika di SD dapat berhasil.¹¹

3. Definisi Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki makna yang mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.¹²

Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang di miliki setiap individu.¹³ Pemahaman dalam belajar merupakan substansi yang menjadi landasan seseorang mengikuti pelajaran agar menuai kesuksesan dan prestasi yang membanggakan.¹⁴

Pemahaman adalah ukuran kualitas dan kuantitas hubungan ide baru dengan ide-ide yang ada. Semakin banyak jumlah hubungan dalam jaringan ide berarti semakin baik pemahamannya. Tingkat pemahaman bervariasi.

¹¹Karso, dkk., *Pendidikan Matematika*, Cet. Ke-14 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 1.4-1.5.

¹²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-19 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 42-43.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-7 (Jakarta: Prenada Media Group, Ed. 1, 2007), hlm. 70.

¹⁴Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 96.

Pemahaman tergantung pada ide yang sesuai yang telah dimiliki dan tergantung pada pembuatan hubungan baru antara ide.¹⁵

Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang paling tinggi daripada pengetahuan. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.¹⁶

Tingkatan dalam pemahaman ini meliputi:

- a) *Translation* (Pengubahan/pemberian arti/terjemahan) yaitu Pemahaman translasi digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bervariasi. Misalkan gambar diterjemahkan (diubah) menjadi dalam bentuk kata-kata.

Contoh:  = Setengah, dan lain-lain.

- b) *Interpretasi* (Penafsiran) yaitu Interpolasi digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide. Misalkan kata-kata diubah menjadi simbol.

Contoh: Setengah = $\frac{1}{2}$, dan lain-lain.

- c) *Ekstrapolasi* yaitu Sedangkan ekstrapolasi mencakup estimasi dan prediksi yang didasarkan pada sebuah pemikiran, gambaran kondisi dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang

¹⁵John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, Alih Bahasa: Suyono (Jakarta: Erlangga, Edisi ke enam, Jilid 1, 2008), hlm. 26.

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 24.

sesuai dengan informasi jenjang kognitif.¹⁷ Misalkan gambar diubah kedalam bentuk simbol, kemudian diubah menjadi dalam bentuk kata-kata dan bentuk lainnya.

Contoh:  = $\frac{1}{2}$ dibaca Setengah/satu perdua/seperdua.

Ketigapemahaman diatas penerapannya (*application*) untuk suatu bahan yang akan dipelajari dalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.¹⁸ Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, sehingga bisa menguasai sesuatu dengan pikiran, dan mengorganisasikan materi yang telah diketahuinya, dan merupakan suatu anugerah yang telah diberikan Allah Swt., kepada manusia yang gunanya adalah untuk menentukan mana yang hak dan mana yang bathil di dalam proses kehidupannya sebagai seorang hamba.

4. Definisi Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika

Pecahan merupakan barang yang sudah pecah (dipecahkan, diceraiberaikan) dan merupakan bukan bilangan bulat seperti: $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{8}$, dan $\frac{7}{6}$.¹⁹ Pecahan adalah beberapa bagian dari keseluruhan.²⁰ Bagian-bagian pecahan merupakan bagian-bagian yang setara atau porsi berukuran sama dari keseluruhan (satu)

¹⁷Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. Ke-9 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 10.24 -10.25.

¹⁸Herdian, *Kemampuan Pemahaman Matematika* (<http://www.ridwan.uni.com>, di akses, Sabtu, 16 November 2013, Pukul 14:34.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3, 2001). hlm. 840.

²⁰Khafid & Suyati, *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV* (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm. 25.

atau unit.²¹ Sejalan juga dengan pendapat Heruman yang menyatakan bahwa: “Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh, dalam ilustrasi gambar yang biasanya ditandai dengan arsiran yang dinamakan pembilang dan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan yang disebut dengan penyebut.”²² Selanjutnya Nita Ariani menyatakan bahwa: “Pecahan adalah suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor dari a”.²³

Bilangan pecahan merupakan bilangan yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh. Terdiri dari:

- a) Pembilang dan penyebut.
- b) Pembilang merupakan bilangan terbagi.
- c) Penyebut merupakan bilangan pembagi.²⁴

Ketika 2 dibagi 3, kita dapat menuliskannya sebagai $\frac{2}{3}$ atau $2/3$. $\frac{2}{3}$ disebut pecahan. Bilangan di atas garis, yaitu 2 disebut sebagai **pembilang** dan bilangan di bawah garis, yaitu 3 disebut **penyebut**. Jika nilai pembilang lebih kecil daripada penyebut, pecahan itu disebut pecahan wajar (*proper fraction*), jadi $\frac{2}{3}$ adalah pecahan wajar. Jika nilai pembilang lebih besar dari penyebut maka pecahan itu disebut pecahan tak wajar (*improper fraction*). Jadi $\frac{7}{3}$ adalah pecahan tak wajar dan dapat juga dinyatakan sebagai pecahan campuran, yaitu

²¹Jhon A. Van De Walle, *Op. Cit.*, hlm. 35.

²²Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 43.

²³Nita Ariani, *Bermain Dengan Bilangan*, (Jakarta: Regina Eka Utama, 2010), hlm. 45.

²⁴Ahmad_Mulyadirpana, <http://anasyahsilky.blogspot.com/2013/02/bagian-pecahan-pecahan-a.html>. Di akses, Rabu, 06 N0vember 2013.

sebuah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat dan sebuah bilangan pecahan wajar. Dengan demikian, bilangan pecahan tak wajar $\frac{7}{3}$ sama dengan bilangan campuran $2\frac{1}{3}$.²⁵ Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan (satu) dan dinyatakan dengan $\frac{a}{b}$.

5. Alat Peraga Benda Konkret

Pada dasarnya anak belajar melalui yang konkret. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkret (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan, orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu, sering memerlukan visualisasi.

Bahwa belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar. Misalnya, pengajaran supaya kaya dan menarik, dapat menimbulkan minat, sikap guru dan penilaiannya yang baik, suasana sekolah bagi guru menyenangkan, ada imbalan bagi guru yang baik, dan lain-lain.

Selanjutnya konsep abstrak yang baru dipahaminya itu akan mengendap, melekat dan tahan lama bila ia belajar melalui berbuat dan pengertian, bukan hanya mengingat fakta.²⁶

²⁵Jhon Bird, *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*(Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 6.

²⁶Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2001), hlm. 203.

a. Syarat-syarat Alat Peraga

Adapun alat-alat yang dibuat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) *Rasionil*, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
- 2) *Ilmiah*, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) *Ekonomis*, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada dan hemat.
- 4) *Praktis*, dapat digunakan dalam kondisi praktek disekolah dan bersifat sederhana.
- 5) *Fungsional*, berguna dalam pelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa.²⁷

b. Kriteria Pemilihan Alat Peraga

Anak-anak menjadi semakin mampu memikirkan gagasan-gagasan abstrak ketika mereka semakin dewasa, namun semua orang pada usia berapapun dapat dengan lebih mudah memahami dan mengingat informasi abstrak bila mereka mengaitkan informasi abstrak tersebut dengan objek-objek atau peristiwa yang konkret.²⁸

Alat peraga itu dapat berupa benda riil, gambarnya atau diagramnya. Keuntungan alat peraga benda riil adalah benda-benda itu dapat dipindah-pindahkan (dimanipulasikan). Sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam buku (tulisan). Oleh karena itu untuk bentuk tulisannya kita buat gambarnya atau diagramnya. Tetapi kelemahannya ialah tidak dapat dimanipulasikan.

²⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. Kelima (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 18.

²⁸Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, Ed. Ke-6, Jilid 1, 2009), hlm. 22.

Bila kita membuat alat peraga, supaya diperhatikan kriteria berikut:

- 1) Tahan lama.
- 2) Bentuk dan warnanya menarik.
- 3) Sederhana dan mudah dikelola (tidak rumit).
- 4) Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
- 5) Dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar atau diagram) konsep matematika.
- 6) Sesuai dengan konsep
- 7) Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas.
- 8) Peragaan itu supaya merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep abstrak.
- 9) Bila kita juga mengharapkan agar siswa belajar aktif (sendiri atau berkelompok) alat peraga itu supaya dapat dimanipulasikan, yaitu dapat diraba, dipegang, dipindahkan dan diutak-atik, atau dipasangkan dan dicopot, dan lain-lain.
- 10) Bila mungkin dapat berfaedah lipat (banyak).²⁹

c. Pentingnya Alat Peraga

Dalam mengajarkan matematika modern kita harus berusaha agar anak-anak itu lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam matematika akan lebih besar. Anak-anak akan lebih besar minatnya dalam matematika bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik. Dengan dipergunakan alat peraga maka anak-anak akan lebih tertarik dalam matematika.

²⁹Erman Suherman, dkk., *Op. Cit.*, 204-205.

Di samping itu tidak sedikit anak-anak yang daya tiliknya kurang. Hal ini kita sadari, sebab selain dari bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak, secara umum kemampuan belajar melalui telinga, mata, dan gerak itu berbeda-beda. Alat peraga ini akan sangat membantu anak-anak yang daya tilik ruangnya (tanpa benda riil) dan belajar melalui telinganya kurang. Maka yang demikian itu akan lebih berhasil belajarnya bila melalui gambar dan benda-benda riilnya.

Pula sangat penting adanya hubungan antara pelajaran itu sendiri dengan benda yang ada di sekelilingnya, atau hubungan antara ilmu-ilmu (topik-topik) yang telah dipelajari dengan masyarakat. Anak-anak dalam kegiatan belajarnya perlu dibawa ke alam sekitarnya, mengadakan penelitian, dan menyajikan data untuk pameran.

Jadi, secara singkat gunanya alat peraga matematika itu ialah:

- 1) Supaya anak-anak lebih besar minatnya.
- 2) Supaya anak-anak dapat dibantu daya tiliknya, sehingga lebih mengerti dan lebih besar daya ingatnya.
- 3) Supaya anak-anak dapat melihat hubungan antara ilmu yang dipelajarinya dengan alam sekitar dan masyarakat.³⁰

d. Manfaat Alat Peraga

Alat-alat peraga sebagai alat pembantu dalam mengajar agar efektif, dalam garis besarnya memiliki faedah atau nilai sebagai berikut:

- 1) Menambah kegiatan belajar murid.

³⁰ET. Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru*, Cet. Ke-2(Bandung: Tarsito, Edisi ke-3, 1982), hlm. 383-384.

- 2) Menghemat waktu belajar (ekonomis).
- 3) Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen atau mantap.
- 4) Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya.
- 5) Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktivitas, pada murid.³¹

6. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Sumarni, dengan judul “Penggunaan Media Benda Konkret Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Rejoso Lor II Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Skripsi, Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Malang, T.A. 2010, dengan hasil “ Bahwa penggunaan media benda konkret bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.³²
- b. Siti Aisah, dengan judul “Pemanfaatan Alat Peraga Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas IV SDN Mendala 03 Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2006/2007, dengan hasil “Pemanfaatan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar”.³³

³¹S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemars, Edisi. Ke-4, 1982), hlm. 100.

³²Skripsi Sumarni,
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=43044>, diakses Pukul 15:55, Jum’at, 28 Februari 2014.

³³Skripsi Siti Aisah,
http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1351/T1_262010701_Judul.pdf?sequence=1, diakses Pukul 15:59, Jum’at, 28 Februari 2014.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah disini yang akan diteliti lebih khusus yaitu tentang “*Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pengenalan Pecahan*”.

7. Kerangka Berpikir

Melihat kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan, maka peneliti ingin memberikan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam hal ini peneliti, memilih *alat peraga benda konkret* sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Alat peraga benda konkret merupakan sesuatu yang bisa dilihat, diraba dan dirasakan oleh panca indra manusia. Alat peraga sangat membantu kita untuk memberikan variasi dalam cara-cara kita mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar, sehingga lebih berwujud, lebih terarah, dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru selalu bertujuan agar suatu materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. Namun ironinya harapan itu belum terwujud, dikarenakan pembelajaran yang masih berlangsung secara monoton (menggunakan metode tradisional).

Hakikatnya, objek dari matematika adalah abstrak (tidak dapat ditangkap/diamati dengan indera manusia). Sedangkan proses pembelajaran anak pada usia SD (termasuk kelas III) masih pada tahap konkret (*Operation Concret*).

Dengan Penggunaan alat peraga benda konkret ini semoga dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa Kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara Tahun ajaran 2013/2014.

8. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan teori-teori yang terkait, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “Penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara”.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PT K/*classroom action research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut *Hopkins* yang dikutip oleh Masnur Muslich PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Belakangan ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi *trend* untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang.²

Adapun pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara berkolaborasi (kerja sama) antara guru wali kelas (sekaligus mencakup guru bidang studi matematika) dengan peneliti.

¹Masnur Muslich, *PTK Itu Mudah*, Cet. Ke-3(Jakarta: PT Bumi Aksara, Ed. 1, 2009), hlm. 8.

² Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Cet. Ke-3(Bandung: CV YRAMA WIDYA,2011), hlm. 2.

Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Sesudah menetapkan pokok permasalahan secara mantap langkah berikutnya adalah:³

1. Perencanaan Tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan.
3. Pengumpulan Data (pengamatan/Observasi).
4. Refleksi (analisis dan interpretasi).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Tgl 05 Oktober 2013 s/d 05 April 2014 tepatnya semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan materi penelitian “*Mengenal Pecahan*” pada pembelajaran matematika, sesuai RPP pada semester genap. Materi ini diajarkan dengan menggunakan alat peraga benda konkret.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara, dimana para siswa ini akan menjadi subjek penelitian dan juga aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan, dengan jumlah 28 yang terdiri 13 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

³Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R & D* (Padang: Gading, 2013), hlm.132.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.⁴ Observasi digunakan untuk menggali data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran *mengenal pecahan* yakni: memberikan contoh, ketepatan menyelesaikan soal, dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik individu maupun kelompok yang mencakup Pemahaman *Translation*, *Interpretasi* dan *Ekstrapolasi*.

2. Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini diberikan setiap akhir proses pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian (esai). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian

⁴ Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, Cet. IV, 1986). hlm. 46.

kata-kata.⁵Tes digunakan untuk menggali data berupa hasil pemahaman *Translation, Interpretasi* dan *Ekstrapolasi* terhadap pengenalan pecahan secara individu dan kelompok, dengan cara memberi tes tulisan setiap akhir pertemuan dari hasil kerja individu dan kelompok.

Adapun yang menjadi kisi-kisi tes uraian (esai) materi *mengenal pecahan* sebagaimana yang tertera pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Mengenal Pecahan

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Mengenal Pecahan	Mengenal Pecahan Sederhana	Mengenal dan mengetahui pecahan sederhana.
	Membaca dan Menulis Lambang Pecahan	Mampu membaca nilai pecahan dengan kata-kata dan menuliskannya ke dalam bentuk lambang.
	Menyajikan Pecahan Dengan Gambar	Menyajikan nilai pecahan ke dalam bentuk gambar.

Tes yang akan diujikan dibentuk dari kisi-kisi diatas. Sebelum tes diujikan, terlebih dahulu diuji validitasnya. Oleh karena itu untuk menguji kevaliditasannya peneliti menggunakan validitas rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki validitas rasional apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang (secara rasional) dengan tepat telah dapat mengukur apa yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162.

seharusnya diukur.⁶ Jadi, dengan demikian untuk memvalidkan tes yang akan diujikan, peneliti kerja sama dengan guru bidang studi yang bersangkutan, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam pembelajaran mengenal pecahan dan hasil tes dianalisis, kemudian peneliti melakukan perencanaan.

Dalam PTK ini peneliti membagi menjadi 2 siklus yaitu sebanyak 4kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama (Siklus I), pertemuan kedua (siklus I), pertemuan ketiga (siklus II) dan pertemuan keempat (Siklus II). Dalam PTK ini penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara mata pelajaran matematika kompetensi dasar pecahan sederhana pada materi mengenal pecahan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti membagi empat pengembangan pada masing-masing pertemuan dan siklus kecil. Siklus kecil maksudnya adalah gambaran-gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada masing-masing siklus penelitian diantaranya pada siklus I (pertemuan kedua) dan siklus II (pertemuan ketiga). Kegiatan yang dilakukan

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 1998), hlm. 164.

diantaranya adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

1. Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 2 JP (2 x 35 menit) sebagai kegiatan pembelajaran pada materi/pokok bahasan mengenal pecahan. Adapun rencana tindakan dalam pertemuan pertama ini :

a) Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Adapun perencanaan (*planning*) pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan metode pengajaran.
- 4) Menentukan Alat peraga benda konkret.
- 5) Menentukan sumber belajar.
- 6) Menentukan instrument penelitian.

b) Pelaksanaan (*acting*)

Setelah dipersiapkan perencanaan tindakan proses selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran

sekaligus mengamati kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pembelajaran dilaksanakan selama 2 JP atau sebanyak 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya dalam siklus pertama ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.

2) Tahap Inti

- a) Menggali pengetahuan siswa tentang pecahan dengan cara bertanya kepada siswa.
- b) Guru menjelaskan secara singkat tentang makna pecahan.
- c) Guru memperkenalkan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$.
- d) Dengan menggunakan alat peraga, guru menjelaskan materi tentang cara menyajikan nilai pecahan melalui gambar.
- e) Guru memanipulasikan nilai pecahan tersebut melalui potongan-potongan buah terong, dengan cara guru menunjukkan dua buah terong, 1 buah terong dibelah 2 sama besar, sedang 1 buah terong lagi dibelah menjadi 4 bagian sama besar.
- f) Guru Bertanya jawab tentang nilai pecahan yang terdapat pada buah terong yang dibelah.

- g) Siswa menentukannilai pecahan bahwa bagian dari keseluruhan merupakan pecahan.
- h) Denganbimbingan guru, siswa membaca dan menuliskan lambang pecahan.
- i) Siswamenyajikan nilai pecahan dalam berbagai bentuk gambar dan menentukan nilai pecahan dari gambar yang disajikan guru.
- j) Guru memberikan tes berupa soal-soal latihan yang sifatnya individu.
- k) Siswa/siswi menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

3) Tahap Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- b) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Pengamatan (*observing*)

Proses pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.Tahap pengamatan dalam PTK merupakan tahap pengumpulan data, maka dalam tahap ini harus dipersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Adapun instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian pertemuan pertama ini adalah hasil tes hasil kerja siswa.

d) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan proses

pembelajaran. Tahap analisis ini menjadi tanggung jawab peneliti. Adapun hal-hal yang direfleksikan pada siklus pertama ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil dari kegiatan inti yakni berupa tes individu .
- 2) Kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.
- 4) Merumuskan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pertemuan kedua ini, sama halnya dengan pertemuan pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran pada pertemuan kedua ini peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK.

Adapun langkah-langkah tindakan dalam pertemuan kedua (siklus I) penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada pertemuan kedua ini, penelitian dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau 1 JP (1 x 35 menit). Adapun perencanaan (*planning*) dalam pertemuan kedua ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menentukan alat peraga.

Alat peraga yang digunakan dalam pertemuan kedua (Siklus I) ini adalah buah terong untuk pembelajaran pengenalan pecahan.

- 3) Menentukan metode pengajaran.

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

4) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah bukumatematika kelas tiga, lembar kerja siswa, dan sumber belajar lainnya.

5) Menentukan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan pada pertemuan kedua (Siklus I) ini adalah format observasi dantes hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Setelah dipersiapkan perencanaan tindakan proses selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan kedua ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru memotivasi belajar siswa.
- c) Guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Guru menyediakan beberapa buah terong.

- b) Guru menjelaskan nilai pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu buah terong.
- c) Guru melakukan interaksi dengan siswa sekitar materi pembelajaran.
- d) Guru memberikan tes kemampuan berupa soal-soal latihan yang sifatnya individu.
- e) Guru mengoreksi hasil kerja siswa.

3) Tahap Akhir

- a) Guru dan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran.
- b) Guru meminta siswa mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan di sekolah.

c. Pengamatan (*observing*)

Proses pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan dalam PTK merupakan tahap pengumpulan data, maka dalam tahap ini harus dipersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Adapun instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian pertemuan kedua ini adalah pedoman pengamatan berupa format observasi dan hasil tes kerja siswa yang diberikan oleh guru yang sifatnya individu, yang mencakup pemahaman *Translation*, *Interpretasi* dan *Ekstrapolasi*.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap refleksi pertemuan kedua ini kegiatan banyak dilakukan untuk menganalisis jalannya pembelajaran pada pertemuan

pertama. Hal-hal yang perlu dianalisis diantaranya adalah hasil pembelajaran pertemuan pertama, kelebihan dan kekurangan pembelajaran, dan kemudian menentukan langkah-langkah untuk perbaikan. Adapun rincian hal-hal yang perlu dianalisis pada pertemuan ini adalah:

- 1) Hasil pembelajaran.
- 2) Kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.
- 4) Menentukan langkah-langkah perbaikan atas kekurangan selama proses pembelajaran.
- 5) Merumuskan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

3. Pertemuan Ketiga (Siklus II)

Pertemuan ketiga ini, sama halnya dengan pertemuan kedua, sebelum melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK.

Adapun langkah-langkah tindakan dalam pertemuan kedua (siklus I) penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada pertemuan ketiga ini, penelitian dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau 2 JP (2 x 35 menit). Adapun perencanaan (*planning*) dalam pertemuan kedua ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menentukan alat peraga.

Alat peraga yang digunakan dalam pertemuan ketiga (Siklus II) ini adalah buah terong dan kentang untuk pembelajaran pengenalan pecahan.

3) Menentukan metode pengajaran.

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

4) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah bukumatematika kelas tiga, lembar kerja siswa, dan sumber belajar lainnya.

5) Menentukan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan pada pertemuan ketiga (siklus II) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Setelah dipersiapkan perencanaan tindakan proses selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan ketiga ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

a) Guru mengucapkan salam.

- b) Guru memotivasi belajar siswa.
- c) Guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Guru dan murid menyediakan beberapa buah terong dan kentang.
- b) Guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok.
- c) Guru menjelaskan nilai pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu buah terong.
- d) Guru melakukan interaksi dengan siswa sekitar materi pembelajaran.
- e) Guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi kelompok.
- f) Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
- g) Guru memberi kata-kata pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- h) Guru memberikan tes kemampuan yang bersifat individu.
- i) Guru mengoreksi hasil kerja siswa.

3) Tahap Akhir

- a) Guru dan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran.
- b) Guru meminta siswa mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan di sekolah.
- c) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

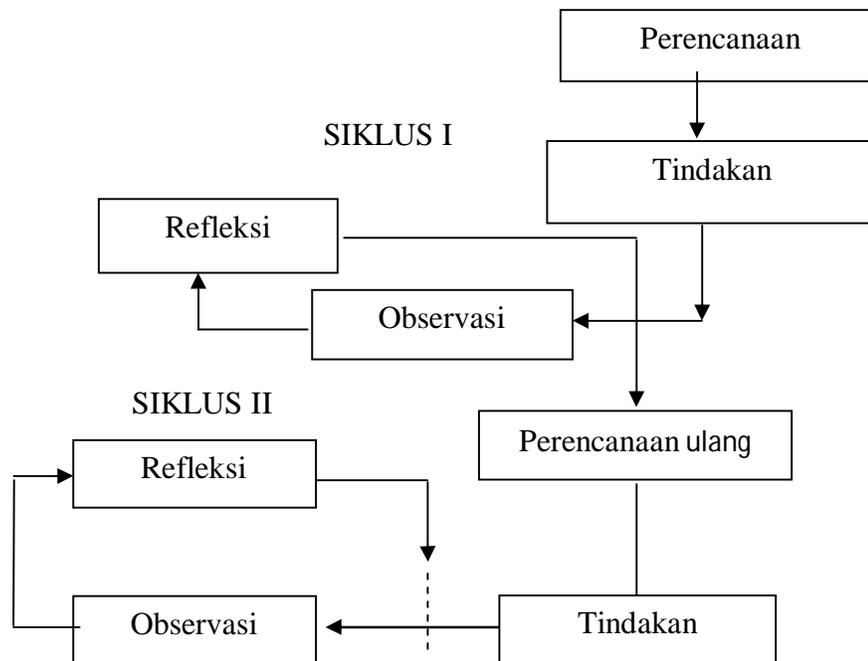
Proses pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan dalam PTK merupakan tahap pengumpulan data, maka dalam tahap ini harus dipersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Adapun instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian pertemuan ketiga ini adalah pedoman pengamatan berupa hasil tes kerja siswa, yang diberikan oleh guru yang sifatnya individu dan kelompok, yang mencakup pemahaman *Translation, Interpretasi dan Ekstrapolasi*.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap refleksi pertemuan ketiga (Siklus II) ini kegiatan banyak dilakukan untuk menganalisis jalannya pembelajaran pada pertemuan ketiga. Hal-hal yang perlu dianalisis diantaranya adalah hasil pembelajaran, kelebihan dan kekurangan pembelajaran, dan kemudian menentukan langkah-langkah untuk perbaikan. Adapun rincian hal-hal yang perlu dianalisis pada pertemuan ini adalah:

- 1) Hasil pembelajaran.
- 2) Kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Hubungan dari keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka akan tergambar dalam bagan seperti berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

F. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus, dan siklus ini selesai (berhenti) setelah ada jawabannya yaitu pada pertemuan ketiga (Siklus II).

G. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada hasil tes kerja siswa.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil penilaian peneliti terhadap lembar kerja siswa. Dimana yang akan dianalisis adalah keberhasilan siswa dalam memahami materi pengenalan pecahan yakni pemahaman *Translation*, *Interpretasi* dan *Ekstrapolasi*

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Dengan memenuhi nilai indikator tindakan dan nilai Standar Nilai Kelulusan (SNK) yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Dalam penelitian ini diharapkan hasil kemampuan siswa dalam *Mengenal Pecahan* dapat mencapai Standar Nilai Kelulusan (SNK) melebihi 80% dari jumlah siswa.

Adapun analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu:

a. Untuk penilaian tes

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (Bandung:CV Yrama Widya, 2009), hlm.204.

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa, sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.

Untuk mengetahui kategori penilaian maka disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:⁹

Tabel 2. Kategori Penilaian

Simbol Nilai Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

⁸ *Ibid.*, hlm.205.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 221.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Pemahaman Siswa Sebelum Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan (Pra Penelitian).

Sebelum guru menggunakan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan, guru terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan. Adapun hasil tes kemampuan awal siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa Pra Penelitian

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Als	60	Tdk. Tuntas
2	Alf	85	Tuntas
3	And	50	Tdk. Tuntas
4	Anr	75	Tuntas
5	Arj	50	Tdk. Tuntas
6	Ds	85	Tuntas
7	Gt	50	Tdk. Tuntas
8	Hr	25	Tdk. Tuntas
9	Ind	75	Tuntas
10	Krn	50	Tdk. Tuntas
11	Msy	50	Tdk. Tuntas
12	Mr	50	Tdk. Tuntas
13	Mhd	25	Tdk. Tuntas
14	Pnd	0	Tdk. Tuntas
15	Rhm	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
16	Rfk	50	Tdk. Tuntas
17	Rsk	60	Tdk. Tuntas
18	Slw	25	Tdk. Tuntas
19	Sndr	50	Tdk. Tuntas
20	Spr	75	Tuntas
21	Srh	25	Tdk. Tuntas
22	Srh	50	Tdk. Tuntas
23	St	50	Tdk. Tuntas
24	Thn	50	Tdk. Tuntas
25	Ttn	80	Tuntas
26	Tn	65	Tdk. Tuntas
27	Zn	65	Tdk. Tuntas
28	Znd	65	Tdk. Tuntas

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan masih tergolong minim (Rendah). Jika dipersentasikan bahwa jumlah siswa yang tuntas ialah hanya 25% atau 7 orang dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 54,285, dan yang tidak tuntas 75% atau 21 orang siswa.

B. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Pertama(Siklus I)

1. Perencanaan Tindakan I

Dari uraian deskripsi pra penelitian diatas, peneliti membuat alternatif yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan, yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dipilih dalam PTK ini adalah pembelajaran mengenal pecahan, pada mata pelajaran matematika kelas III semester II.

b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Menentukan metode pengajaran.

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

d) Menentukan Alat peraga benda konkret.

Adapun alat peraga benda konkret yang digunakan adalah potongan buah terong, dan benda-benda disekitar siswa.

e) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas III, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainnya.

f) Menentukan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pertemuan pertama (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil kerja siswa.

2. Tindakan I

Pada tahap tindakan I ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 1 kali tatap muka (pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan pertama sebelum melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga benda konkret, guru terlebih dahulu memberikan salam kepada siswa seraya memberi instruksi agar sebelum pembelajaran dimulai agar diawali dengan baca do'a bersama menurut kepercayaan masing-masing.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru melakukan interaksi seputar materi mengenal pecahan berupamemberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bahan motivasi dan untuk membangun konsentrasi belajar. Setelah guru memberikan pertanyaan tentang mengenal pecahan $\frac{1}{2}$ hanya 1 orang yang paham dan mampu menjawab pertanyaan guru dan menggambarannya didepan kelas dari 28 siswa, jika dipersentasekan hanya 3,5%.

Setelah guru melaksanakan interaksi, guru melaksanakan tindakan kelas siklus I. Guru terlebih dahulu mengenalkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan alat peraga benda konkret potongan kertas buku tulis. Kemudian guru menggambarannya di papan tulis dan menulis lambang pecahan $\frac{1}{2}$ kemudian menerjemahkannya kedalam kata-kata yaitu **satu perdua/setengah**. Kemudian peneliti memperkenalkan pecahan $\frac{1}{4}$ dan menerjemahkannya ke dalam bentuk kata-kata yaitu **satu perempat/seperempat**. Begitu juga dengan pecahan lainnya.

Untuk mempermudah memahamkan siswa dalam mengenal pecahan, guru menjelaskannya bahwa $\frac{1}{2}$ itu merupakan 1 dibagi 2, dimana 1

itu (bilangan di atas garis) disebut sebagai **pembilang** sedangkan 2 (bilangan di bawah garis) disebut **penyebut**. Sedangkan untuk memperkenalkan pecahan dengan gambar guru menjelaskan bahwa sebahagian dari gambar yang diwarnai (dicoret-coret) itu adalah sebagai pembilang, sedangkan gambar yang tidak diwarnai sebagai penyebut.

Selain menggunakan kertas guru juga memperkenalkan pecahan itu dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu dengan menggunakan belah terong. Sebagaimana gambar Lampiran 1.

Setelah guru memperkenalkan pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu belah terong, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham tentang materi mengenal pecahan yang telah dipelajari.

Kemudian guru memberikan tugas beberapa soal berupa tes kemampuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Observasi I

Melalui pengamatan yang dilakukan Peneliti penggunaan alat peraga benda konkret pada materi *Mengenal Pecahan* terlihat bahwa siswa mulai paham dengan materi yang diajarkan oleh guru walaupun hanya sebahagian kecil. Pada pertemuan pertama ini siswa mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta merespon apa yang menjadi pertanyaan guru.

Dilihat dari proses pembelajaran, siswa juga sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan, dan mengerjakan soal latihan (tes kemampuan) yang diberikan oleh guru, karena siswa sudah mulai memahami materi mengenal pecahan.

4. Refleksi I

Diakhir pertemuan pertama (SiklusI) guru memberikan tes kemampuan siswa sebagai tolak ukur sejauh mana pahamiann siswa dalam memahami materi mengenal pecahan. Setelah tes dilaksanakan maka data tersebut dianalisis. Adapun nilai hasil tes kemampuan yang dicapai siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Als	75	Tuntas
2	Alf	100	Tuntas
3	And	50	Tdk. Tuntas
4	Anr	75	Tuntas
5	Arj	50	Tdk. Tuntas
6	Ds	100	Tuntas
7	Gt	50	Tdk. Tuntas
8	Hr	25	Tdk. Tuntas
9	Ind	75	Tuntas
10	Krn	50	Tdk. Tuntas
11	Msy	50	Tdk. Tuntas
12	Mr	50	Tdk. Tuntas
13	Mhd	25	Tdk. Tuntas
14	Pnd	25	Tdk. Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
15	Rhm	100	Tuntas
16	Rfk	50	Tdk. Tuntas
17	Rsk	75	Tuntas
18	Slw	25	Tdk. Tuntas
19	Sndr	50	Tdk. Tuntas
20	Spr	100	Tuntas
21	Srh	25	Tdk. Tuntas
22	Srh	50	Tdk. Tuntas
23	St	50	Tdk. Tuntas
24	Thn	50	Tdk. Tuntas
25	Ttn	75	Tuntas
26	Tn	75	Tuntas
27	Zn	75	Tuntas
28	Znd	50	Tdk. Tuntas

Dari tabel nilai hasil tes kemampuan siswa diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai seluruh siswa adalah 58,928 dari 28 orang jumlah keseluruhan siswa. Dan jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang (39,28%). Dari hasil tes diatas maka diperoleh hasil penelitian bahwa siswa yang tuntas pada pertemuan pertama yaitu 39,28%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 60,71% lagi. Dalam tindakan kelas ini ada hal-hal yang berhasil dicapai dan ada juga ketidakberhasilan, yaitu sebagai berikut:

a. Keberhasilan yang dicapai

Adapun keberhasilan yang dicapai dalam pertemuan pertama ini yaitu terlihat dari nilai siswa yang tuntas pra penelitian sejumlah 7 orang

(25%), sedangkan setelah penelitian jumlah nilai siswa yang tuntas bertambah menjadi 11 orang (39,28%).

b. Ketidakberhasilan

Adapun ketidakberhasilan pada pertemuan pertama ini menurut analisis peneliti hal ini disebabkan, antara lain:

- 1) Guru pada saat pembelajaran menjelaskan gambar pecahan kurangjelas terkesan buru-buru.
- 2) Siswahanyamendengarkandanmemperhatikanpenjelasan guru daribangkumasing-masing. Karena penggunaan alat peraga benda konkret kurang interaktif.
- 3) Kebanyakan siswa belum mampu memahami materi mengenal pecahan. Hal demikian dikarenakan pada saat pembelajaran siswa tidak dilibatkan langsung dalam menggunakan alat peraga benda konkret.
- 4) Hasil tes kemampuan siswa masih rendah, hal demikian dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tes dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 58,928 dari 28 orang siswa. Dengan rincian hanya 11 orang siswa yang bisa mencapai nilai Standar Nilai Kelulusan yaitu 75 ke atas (Tuntas) dan 17 orang mencapai nilai dibawah SNK atau Tidak tuntas.

Dari hasil tindakan kelas diatas dapat disimpulkan masih sebahagian kecil yang tuntas dalam pembelajaran mengenal pecahan, namun telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil pra penelitian. Jadi

dengan demikian penelitian ini layak ditindaklanjuti agar mencapai hasil yang maksimal (sesuai target peneliti).

C. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran

Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

1. Perencanaan II

Setelah tindakan kelas pertemuan pertama (Siklus I) dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga benda konkret, maka pada pertemuan kedua (Siklus I) peneliti tetap akan merencanakan tindakan berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menentukan alat peraga.

Alat peraga yang digunakan pada pertemuan kedua ini adalah buah terong untuk pembelajaran pengenalan pecahan.

- c) Menjelaskan materi lebih jelas dan tidak terkesan terburu-buru.
- d) Penggunaan alat peraga lebih interaktif.
- e) Melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga benda konkret secara langsung pada saat pembelajaran.

2. Tindakan II

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua (Siklus I) ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari perencanaan tersebut guru melaksanakan tindakan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan

kedua (Siklus I) ini pada hakikatnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama (Siklus I), namun saja pada pertemuan kedua (Siklus I) ini merupakan penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran tindakan pertemuan pertama (Siklus I).

Pada pertemuan kedua (Siklus I) ini, gurusebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memberikan instruksi kepada siswa agar membaca do'a sesuai dengan agama yang dianut dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian guru melakukan tindakan kelas danberupaya semaksimal mungkin menjelaskan materi mengenal pecahan yaitu dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap gambar pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$ dan pecahan lainnya, dan menerjemahkannya kedalam bentuk kata-kata, tanpa memberi tes kemampuan awal.

Sebelum peneliti memberikan soal sebagai tes kemampuan kepada siswa, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami pada saat pembelajaran. Kemudian guru menugaskan siswa membuat gambar pecahan, kemudian dituliskan kedalam bentuk lambang pecahan dan diterjemahkan kedalam bentuk kata-kata. Kemudian guru menyajikan soal kepada siswa sebagai bahan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal pecahan. Kemudian guru menutup pembelajaran seraya mengucapkan salam.

3. Observasi II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran mengenal pecahan pertemuan kedua (Siklus I) ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat pemahaman siswa lebih besar dibanding pertemuan pertama (Siklus I), pada pertemuan pertama (Siklus I) yang berpartisipasi menjawab pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan pemahaman sebanyak 1 orang atau 3,57%, kemudian pada pertemuan kedua (Siklus I) siswa yang berpartisipasi menjawab pertanyaan dan mempresentasikan di depan kelas yang berkenaan dengan pengetahuan pemahaman bertambah menjadi 5 orang atau 17,85% dengan benar, yang merespon pertanyaan yang diberikan tanpa ada paksaan dari orang lain. Sebagaimana gambar Lampiran 2.

Hal yang demikian disebabkan telah diperbaikinya ketidakberhasilan yang ada pada pertemuan pertama (Siklus I), yaitu guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat, dalam menjelaskan gambar pecahan terkesan buru-buru, penggunaan alat peraga benda konkret kurang maksimal dan kebanyakan siswa belum mampu memahami materi mengenal pecahan karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam menggunakan alat peraga benda konkret. Setelah dilaksanakannya perbaikan dalam tindakan kelas ini, ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa.

4. Refleksi II

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa pada pertemuan kedua (Siklus I) ini terdapat data yang akan dianalisis. Dari hasil tes kemampuan pada

pertemuan kedua (Siklus I), diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 72,857 dari 28 dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa yang tuntas atau 64,28% sedangkan jumlah siswa yang Tidak tuntas adalah 10 orang atau 35,71%. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Kerja Siswa Pada Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Als	80	Tuntas
2	Alf	100	Tuntas
3	And	60	Tdk. Tuntas
4	Anr	80	Tuntas
5	Arj	60	Tdk. Tuntas
6	Ds	100	Tuntas
7	Gt	60	Tdk. Tuntas
8	Hr	80	Tuntas
9	Ind	80	Tuntas
10	Krn	60	Tdk. Tuntas
11	Msy	80	Tuntas
12	Mr	80	Tuntas
13	Mhd	80	Tuntas
14	Pnd	40	Tdk. Tuntas
15	Rhm	100	Tuntas
16	Rfk	60	Tdk. Tuntas
17	Rsk	80	Tuntas
18	Slw	80	Tuntas
19	Sndr	80	Tuntas
20	Spr	100	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
21	Srh	60	Tdk. Tuntas
22	Srh	80	Tuntas
23	St	60	Tdk. Tuntas
24	Thn	60	Tdk. Tuntas
25	Ttn	80	Tuntas
26	Tn	80	Tuntas
27	Zn	80	Tuntas
28	Znd	60	Tdk. Tuntas

Dari tabel hasil tes kemampuan siswa diatas menunjukkan bahwa total nilai yang dicapai seluruh siswa adalah 72,857 dari 28 orang jumlah keseluruhan siswa. Dan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang (64,28%). Dari hasil tes diatas maka diperoleh hasil penelitian bahwa siswa yang tuntas pada pertemuan kedua (Siklus I) yaitu 64,28%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 35,71% lagi. Dalam tindakan kelas ini ada hal-hal yang yang berhasil dicapai dan ada juga ketidakberhasilan, yaitu sebagai berikut:

a. Keberhasilan yang dicapai

Adapun keberhasilan yang dicapai dalam pertemuan kedua ini yaitu terlihat dari nilai siswa yang tuntas pada pertemuan pertama sejumlah 11orang (39,28%), sedangkan setelah tindakan II (Siklus I) jumlah nilai siswa yang tuntas bertambah menjadi 18 orang (64,28%).

b. Ketidakberhasilan

Adapun ketidakberhasilan pada pertemuan kedua ini menurut analisis peneliti hasil ini disebabkan, antara lain:

- 1) Dalam menerjemahkan lambang pecahan kedalam bentuk kata-kata, guru kurang interaktif pada saat menjelaskan materi sehingga sebahagian siswa kurang paham. Misalnya bahwa $\frac{1}{3} =$ satu pertiga/sepertiga begitu juga pada pecahan lainnya.
- 2) Guru pada saat menerjemahkan gambar pecahan ke dalam bentuk lambang tidak secara rinci, yakni bahwa bagian gambar yang diwarnai (arsir) adalah sebagai pembilang sedangkan gambar yang tidak diwarnai (arsir) adalah sebagai penyebut.
- 3) Hasil tes kemampuan siswa masih belum mencapai target, hal demikian dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 72,857 dari 28 orang siswa. Dengan rincian 18 orang siswa (64,28%) yang bisa mencapai nilai Standar Nilai Kelulusan yaitu 75 ke atas (Tuntas) dan 10 orang mencapai nilai dibawah SNK atau Tidak tuntas.

Dari hasil tindakan kelas diatas bahwa jumlah siswa yang tuntas belum tercapai sesuai target peneliti yaitu minimal 80% dari jumlah siswa. Namun kendati demikian telah terjadi peningkatan sebesar dibandingkan dengan nilai hasil penelitian pada pertemuan pertama (Siklus I). Jadi dengan demikian penelitian ini layak ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

D. Deskripsi Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Dalam Pembelajaran Pengenalan Pecahan Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

1. Perencanaan III

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada pertemuan kedua (Siklus I) dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga benda konkret, maka pada pertemuan ketiga (Siklus II) peneliti tetap akan merencanakan tindakan berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menjelaskan terjemahan lambang pecahan ke dalam bentuk kata-kata lebih interaktif.
- c) Guru menerjemahkan gambar pecahan ke dalam bentuk lambang secara rinci, yakni bahwa bagian gambar yang diwarnai (arsir) adalah sebagai pembilang sedangkan gambar yang tidak diwarnai (arsir) adalah sebagai penyebut.

2. Tindakan III

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari skenario tersebut guru melakukan tindakan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua (Siklus I), namun saja pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini

merupakan penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran tindakan pertemuan kedua (Siklus I).

Akan tetapi pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini, guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyuru siswa agar membaca do'a sesuai dengan agama yang dianut dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian guru membentuk kelompok belajar yaitu sebanyak 5, terdiri kelompok A, B, C, D dan E yang beranggotakan rata-rata 5 orang. Sebelum guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi kelompok terlebih dahulu guru membahas kembali tentang materi sebelumnya dan menjelaskan pecahan $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{10}$ dan pecahan lainnya, dan menerjemahkannya kedalam bentuk kata-kata dan gambar.

Sebelum guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan tugas kelompok sebagai bahan diskusi, kemudian hasilnya dipresentasikan didepan kelas. Sebagaimana gambar Lampiran 3.

Setelah tugas kelompok dipresentasikan secara bersama, kemudian peneliti memberikan tugas individu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai. Kemudian guru memantau siswa pada saat melaksanakan tugas individu agar tidak ada siswa yang saling menyontek. Dengan berakhirnya proses pembelajaran kemudian siswa mengumpulkan tugas yang diberikan seraya guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Observasi III

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti, terhadap pembelajaran mengenal pecahan pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat pemahaman siswa lebih besar dibanding pertemuan kedua (Siklus I), hal demikian dapat dilihat dari pertemuan kedua (Siklus I) yang berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkenaan dengan pengetahuan pemahaman sebanyak 16 orang atau 57,14% , kemudian pada pertemuan ketiga (Siklus II) siswa yang berpartisipasi menjawab pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan pemahaman bertambah menjadi 19 orang atau 67,85% dengan benar dari 28 orang jumlah siswa.

Hal yang demikian disebabkan telah diperbaikinya ketidakberhasilan yang ada pada pertemuan kedua (Siklus I), yaitu. Dalam menerjemahkan lambang pecahan kedalam bentuk kata-kata, guru kurang interaktif pada saat menjelaskan materi sehingga sebahagian siswa kurang paham. Guru pada saat menerjemahkan gambar pecahan ke dalam bentuk lambang tidak secara rinci, yakni bahwa bagian gambar yang diwarnai (arsir) adalah sebagai pembilang sedangkan gambar yang tidak diwarnai (arsir) adalah sebagai penyebut. Dengan demikian setelah adanya perbaikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga benda konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa.

4. Refleksi III

Dari hasil tes pertemuan ketiga (Siklus II) ini telah diperoleh data yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Berdasarkan hasil tes pertemuan ketiga (Siklus II) ini diperoleh total nilai yang dicapai oleh siswa yaitu dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang lagi (17,85%), sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang (82,14%). Sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Ketiga

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Als	80	Tuntas
2	Alf	100	Tuntas
3	And	80	Tuntas
4	Anr	80	Tuntas
5	Arj	80	Tuntas
6	Ds	100	Tuntas
7	Gt	60	Tdk. Tuntas
8	Hr	80	Tuntas
9	Ind	80	Tuntas
10	Krn	80	Tuntas
11	Msy	80	Tuntas
12	Mr	80	Tuntas
13	Mhd	80	Tuntas
14	Pnd	60	Tdk. Tuntas
15	Rhm	100	Tuntas
16	Rfk	60	Tdk. Tuntas
17	Rsk	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
18	Slw	80	Tuntas
19	Sndr	80	Tuntas
20	Spr	100	Tuntas
21	Srh	60	Tdk. Tuntas
22	Srh	80	Tuntas
23	St	60	Tdk. Tuntas
24	Thn	80	Tuntas
25	Ttn	80	Tuntas
26	Tn	80	Tuntas
27	Zn	80	Tuntas
28	Znd	80	Tuntas

Berdasarkan tabel nilai hasil tes kemampuan siswa pada pertemuan ketiga (Siklus II) diatas, dapat kita peroleh bahwa:

- a. Berkat kerjasama antara Peneliti dengan guru bidang studi matematika (sekaligus merangkap wali kelas) bahwa penggunaan alat peraga benda konkret pemahaman siswa dapat ditingkatkan, terlihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap pertemuan.
- b. Guru bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret. Dengan demikian berdasarkan hasil tes kemampuan siswayang diperoleh pada pertemuan ketiga (Siklus II) maka penelitian ini telah dapat dihentikan, karena telah mencapai 80 % siswa yang tuntas.

E. Hasil Tindakan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diatas, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu penggunaan alat peraga benda konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra penelitian hingga pertemuan pertama (Siklus I) sudah terjadi peningkatan. Dapat kita dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Nilai rata-rata Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Hasil Tes	Rata-rata Kelas
Pra penelitian	54,285
Pertemuan Pertama	58,928

Berdasarkan nilai rata-rata tes siswa diatas, bahwa pada pertemuan pertama ini sudah ada peningkatan dibanding pra penelitian. Dimana nilai rata-rata siswa pra penelitian 54,285, sedangkan setelah tindakan kelas dilaksanakan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 4,643 yaitu menjadi 58,928.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pra Penelitian	7	25%
Pertemuan Pertama	11	39,28%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil tes siswa diatas bahwa jumlah siswa yang tuntas pra penelitian ialah berjumlah 7 orang dengan persentase ketuntasan ialah 25%, namun setelah tindakan kelas dilaksanakan persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 14,28% yaitu menjadi 39,28% dengan jumlah siswa 11 orang.

Tabel 9
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Pertama	11	58,928	39,28%
Pertemuan Kedua	18	72,857	64,28%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa diatas dari pertemuan pertama (Siklus I) sampai pertemuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari orang 11 orang menjadi 18 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu pertemuan pertama 58,928 meningkat sebesar 13,929 menjadi 72,857. Dengan persentase ketuntasan siswa dari 39,28% meningkat sebesar 25% menjadi 64,28%.

Tabel 10
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan
Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II)

Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Kedua	18	72,857	64,28%
Pertemuan Ketiga	23	79,285	82,14%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa diatas dari pertemuan kedua (Siklus I) sampai pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari orang 18 orang menjadi 23 orang dari 28 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu pertemuan kedua 72,857 meningkat sebesar 6,428 menjadi 79,285. Dengan persentase ketuntasan siswa dari 64,28% meningkat sebesar 17,86% menjadi 82,14%.

Tabel 11
Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase siswa yang Tuntas dari
Pra Penelitian Hingga Pertemuan Ketiga (Siklus II)

	Pra Penelitian	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Nilai Rata-rata Kelas Yang Tuntas	54,285	58,928	72,857	79,285
Persentase Siswa Yang Tuntas	25%	39,28%	64,28%	82,14%

Dari tabel diatas, peningkatan terus terjadi secara bertahap, mulai dari pra penelitian hingga pertemuan ketiga (Siklus II). Jika diperhatikan dari nilai rata-rata kelas siswa, pra penelitian nilai rata-rata siswa 54,285 dan

persentase ketuntasan siswa 25% meningkat menjadi 58,928 atau 39,28% pada pertemuan pertama (Siklus I). Kemudian setelah tindakan pertemuan kedua dilaksanakan nilai rata-rata kelas terus meningkat dari 58,928 (39,28%) meningkat sebesar 25% menjadi 72,857 (64,28%). Dan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan terus terjadi nilai rata-rata kelas dari 72,857 (64,28%) meningkat menjadi 79,285(82,14%), peningkatan terjadi sebesar 17,86%

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam memahami materi matematika khususnya mengenal pecahan sangatlah penting dalam dunia pendidikan, Karena kemampuan tersebut merupakan prestasi yang yang harus diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan ialah dengan menggunakan alat peraga benda konkret. Penggunaan alat peraga benda konkret merupakan upaya mengkonkretkan yang abstrak melalui pemanfaatan benda sekitar yang ada dilingkungan yang mudah serap atau dicerna daya pikir siswa untuk mempermudah proses pembelajaran matematika pada materi mengenal pecahan.

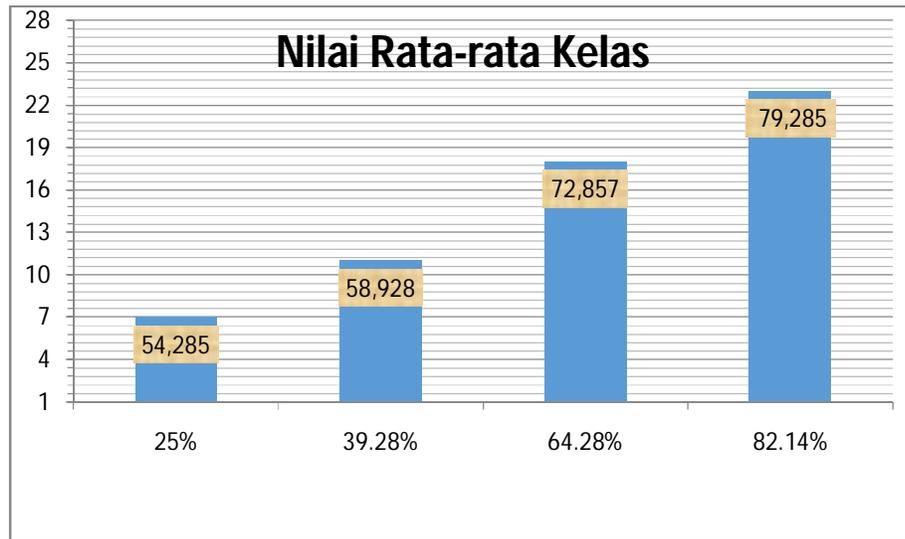
Salah satu yang tak luput dari kehidupan manusia sehari-hari ialah matematika. Karena matematika yang bersifat abstrak, maka dalam mengajarkan matematika perlu dikaitkan dengan realita yang ada disekitar

kita. Pada dasarnya anak belajar melalui yang konkret, untuk itu siswa memerlukan benda-benda konkret (riil) sebagai perantara atau visualisasi.

Penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran akan bertolak dari masalah-masalah yang abstrak maupun kontekstual. Penggunaan alat peraga benda konkret dapat mengaktifkan siswa, dan guru sebagai fasilitator. Dengan alat peraga benda konkret siswa akan bebas mengeluarkan ide-idenya dengan sesama.

Dengan penggunaan alat peraga benda konkret sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis rata-rata (Mean) dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan dalam pemahaman siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan. Hal tersebut disebabkan akibat kerjasama peneliti dengan guru bidang studi (sekaligus merangkap wali kelas) dan perbaikan pada setiap pertemuannya (Siklus).

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat digambarkan, sebagaimana diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Tentang Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Yang Tuntas

Keterangan:

Nilai 54,285 =Nilai rata-rata siswa pra penelitian dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 orang.

Nilai 58,928 =Nilai rata-rata siswa pertemuan pertama (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang.

Nilai 72,857 =Nilai rata-rata siswa pertemuan kedua (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang.

Nilai 79,285 =Nilai rata-rata siswa pertemuan ketiga (Siklus II) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang.

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama (Siklus I) terjadi peningkatan sebesar 14,28%, dan pada pertemuan kedua (Siklus I) terus terjadi peningkatan sebesar 25%, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan terjadi juga sebesar 17,86%, dengan demikian penelitian dapat dihentikan.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi setiap pelaksanaan tindakan kelas, dalam pembelajaran pengenalan pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret mulai dari pertemuan pertama (Siklus I), pertemuan kedua (Siklus I) sampai dengan pertemuan ketiga (Siklus II), maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “ penerapan penggunaan alat peraga benda konkret dalam pembelajaran pengenalan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD N 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

B. Saran-Saran

1. Kepada guru

Siswa SD kelas III tahap penalarannya masih berada pada tahap operasi konkret, oleh karena demikian siswa akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran matematika jika siswa dilibatkan langsung dalam mengkonkretkan yang abstrak dengan aktif secara langsung. Oleh karena itu diharapkan kepada guru agar menggunakan alat peraga benda konkret pada saat pembelajaran khususnya matematika sebagai bahan penunjang kemudahan dalam proses pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah, agar memberi rangsangan kepada guru-guru agar melaksanakan pengajaran dengan menggunakan alat

peraga benda konkret dengan mengupayakan pemenuhan fasilitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran mudah dicapai.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga benda konkret lainnya. Karena penggunaan alat peraga benda konkret sangat berdampak positif kepada siswa khususnya bagi tahap pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad_Mulyadirpana, Di akses, Rabu, 06 November 2013 <http://anasyahsilky.blogspot.com/2013/02/bagian-pecahan-pecahan-a.html>.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 1998).
- Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. Ke - 9, 2008).
- Djatinn Kerami & Cormentya Sitanggang, *Kamus Matematika* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-3, 2003).
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2001).
- ET. Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru* (Bandung: Tarsito, Edisi ke-3, Cet. ke-2, 1982).
- Evelina & Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Ke dua, 2011).
- Fred Percival & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988).
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- , *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga, 2008).
- Herdian, *Kemampuan Pemahaman Matematika* (<http://www.ridwan.uni.com>, di akses, Sabtu, 16 November 2013, Pukul 14:34).
- Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika* (Malang: UM Press, Cet.1, 2005).
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, Ed. Ke 6, Jilid 1, 2009).
- Jhon Bird, *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2004).
- John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, Alih Bahasa: Suyono (Jakarta: Erlangga, Edisi ke enam, Jilid 1, 2008).
- , *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, Edisi ke enam, Jilid 2, 2008).
- Karso, dkk., *Pendidikan Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, Cet.14, 2006).
- Khafid & Suyati, *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2007).

- Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. Ke-1, 2010).
- Masnur Muslich, *PTK Itu Mudah*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, Ed. 1, 2009).
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, Cet. 1, 2012).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- _____, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009).
- Nita Ariani, *Bermain Dengan Bilangan*, (Jakarta: Regina Eka Utama, 2010).
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, Cet.ke V, 1986).
- Pujianti, *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika SMP* (Yogyakarta: PPPG, 2004).
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. Ke 19, 2011).
- Slamote, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke- 4, 2003).
- Sri Erwita Nasution, *Guru Matematika Kelas III SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara*, Wawancara, di SD N Sihitang, Sabtu, 05 Oktober 2013 Pukul 15:45 s/d selesai.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Sumardiyono, *Karakteristik Matematika Dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Depdiknas, 2004).
- Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, Cet. IV, 1986).
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemars, Edisi. Ke-4, 1982).
- Tim Bina Karya Guru, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas III* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3, 2001).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, Ed. 1, Cet. 7, 2007).
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (Bandung:CV Yrama Widya, 2009).

_____, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*,
Cet. Ke-3 (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2011).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ II

Pertemuan ke : I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar: 3.1 mengenal pecahan sederhana

Indikator :

1. Memahami makna pecahan.
2. Memulai pecahan sederhana.
3. Mengetahui pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.
4. Membaca dan menulis lambang pecahan.
5. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.
6. Membilang dan menulis pecahan dalam kata-kata dan lambang.
7. Mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa Memahami makna pecahan.
- b. Siswa mengenal pecahan sederhana.
- c. Siswa dapat menjelaskan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan.
- d. Siswa dapat membaca dan menuliskan lambang pecahan.
- e. Siswa dapat menyajikan nilai pecahan dalam bentuk gambar dan sebaliknya.
- f. Siswa dapat membilang dan menuliskan pecahan dengan kata-kata dan lambang.
- g. Mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

II. Materi Pokok

Mengenal Pecahan

III. Metode Pembelajaran/Strategi Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- Menggali pengetahuan siswa tentang pecahan dengan cara bertanya kepada siswa.
- Guru menjelaskan secara singkat tentang makna pecahan.
- Guru memperkenalkan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$.
- Dengan menggunakan alat peraga, guru menjelaskan materi tentang cara menyajikan nilai pecahan melalui gambar.
- Guru memanipulasikan nilai pecahan tersebut melalui potongan-potongan buah terong, dengan cara guru menunjukkan dua buah terong, 1 buah terong dibelah 2 sama besar, sedang 1 buah terong lagi dibelah menjadi 4 bagian sama besar.
- Guru Bertanya jawab tentang nilai pecahan yang terdapat pada buah terong yang dibelah.
- Siswa menentukan nilai pecahan bahwa bagian dari keseluruhan merupakan pecahan.
- Dengan bimbingan guru, siswa membaca dan menuliskan lambang pecahan.
- Siswa menyajikan nilai pecahan dalam berbagai bentuk gambar dan menentukan nilai pecahan dari gambar yang disajikan guru.
- Guru memberikan tes berupa soal-soal latihan yang sifatnya individu.
- Siswa/siswi menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Pisau
2. Buah Terong
3. Potongan kertas
4. Penggaris
5. Buku Terampil *Matematika Untuk SD Kelas III*.
6. Lembar Kerja Siswa (LKS)

2014

Dik: Oleh
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,

Observer

- Sakirin Siregar, S.Pd.
Harahap
NIP: 19640504 198404 1 002

Mulia Hakim
NIM 10. 330 0021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ II

Pertemuan ke : II

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 3.1 mengenal pecahan sederhana.

Indikator :

1. Mengetahui pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$
2. Membaca dan menulis lambang pecahan
3. Memanipulasi nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong
4. Menyajikan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong
5. Menemukan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai potongan buah terong
6. Membandingkan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong
7. Menyebut dan menulis nilai pecahan yang berupa potongan buah terong dalam kata-kata dan lambang

8. Mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ pecahan lainnya.
- b. Siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan.
- c. Siswa dapat memanipulasi nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong.
- d. Siswa dapat menyajikan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong.
- e. Siswa dapat menemukan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai potongan buah terong
- f. Siswa dapat membandingkan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong.
- g. Siswa dapat membilang dan menulis nilai pecahan yang berupa potongan buah terong dalam kata-kata dan lambang.
- h. Siswa dapat mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

II. Materi Pokok

Mengenal Pecahan

III. Metode Pembelajaran/Strategi Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Tahap Awal

- ✓ Guru mengucapkan salam.
- ✓ Guru memotivasi belajar siswa.
- ✓ Guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran.

2) Tahap Inti

- ✓ Guru menyediakan beberapa buah terong.
- ✓ Guru menjelaskan nilai pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu buah terong.
- ✓ Guru melakukan interaksi dengan siswa sekitar materi pembelajaran.
- ✓ Guru memberikan tes kemampuan berupa soal-soal latihan yang sifatnya individu.
- ✓ Guru mengoreksi hasil kerja siswa.

3) Tahap Akhir

- ✓ Guru dan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran.
- ✓ Guru meminta siswa mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan di sekolah.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- ✓ Buah terong
- ✓ Pisau
- ✓ Buku Terampil *Matematika Untuk SD Kelas III*.
- ✓ Lembar Kerja Siswa (LKS)

VI. Penilaian

- ✓ Penugasan
Guru memeriksa dan mengecek apakah tugas yang diberikan kepada siswa dapat terselesaikan dengan baik.

Padangsidempuan,
2014

Dik: Oleh
Kepala Sekolah

Observer

Sakirin Siregar, S.Pd.

Mulia Hakim

Harahap

NIP: 19640504 198404 1 002

NIM 10. 330 0021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan ke : III

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar: 3.1 mengenal pecahan sederhana

Indikator :

1. Memahami makna pecahan
2. Memulai pecahan sederhana
3. Mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ seterusnya
4. Menyajikan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong
5. Mengidentifikasi beberapa potongan-potongan buah terong ke dalam bentuk catatan.
6. Membandingkan nilai pecahan sesuai banyaknya potongan buah terong.
7. Membaca dan menulis lambang pecahan.
8. Membilang dan menulis pecahan dalam kata-kata dan lambang.
9. Mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Memahami makna pecahan.
- ✓ Memulai pecahan sederhana.
- ✓ Mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ seterusnya.
- ✓ Menyajikan nilai pecahan melalui potongan-potongan buah terong.
- ✓ Mengidentifikasi beberapa potongan-potongan buah terong ke dalam bentuk catatan.
- ✓ Membandingkan nilai pecahan sesuai banyaknya potongan buah terong.
- ✓ Membaca dan menulis lambang pecahan.
- ✓ Membilang dan menulis pecahan dalam kata-kata dan lambang.
- ✓ Mengetahui penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

II. Materi Pokok

Mengenal Pecahan

III. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Diskusi
- ✓ Tanya jawab
- ✓ penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Tahap Awal
 - ✓ Guru mengucapkan salam.
 - ✓ Guru memotivasi belajar siswa.
 - ✓ Guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran.
- 2) Tahap Inti
 - ✓ Guru dan murid menyediakan beberapa buah terong dan kentang.

- ✓ Guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 orang berkelompok.
 - ✓ Guru menjelaskan nilai pecahan dengan menggunakan alat peraga benda konkret yaitu buah terong.
 - ✓ Guru melakukan interaksi dengan siswa sekitar materi pembelajaran.
 - ✓ Guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi kelompok.
 - ✓ Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - ✓ Guru memberi kata-kata pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - ✓ Guru memberikan tes kemampuan yang bersifat individu.
 - ✓ Guru mengoreksi hasil kerja siswa.
- 3) Tahap Akhir
- ✓ Guru dan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran.
 - ✓ Guru meminta siswa mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan di sekolah.
 - ✓ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Buah terong dan kentang
- b. Pisau
- c. Buku Terampil *Matematika Untuk SD Kelas III*.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

VI. Penilaian

- a. Penugasan

Guru memeriksa dan mengecek apakah tugas yang diberikan kepada siswa dapat terselesaikan dengan baik.

- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Tertulis

Padangsidempuan,
2014

Dik: Oleh
Kepala Sekolah

Observer

Sakirin Siregar, S.Pd

Mulia Hakim

Harahap

NIP: 19640504 198404 1 002

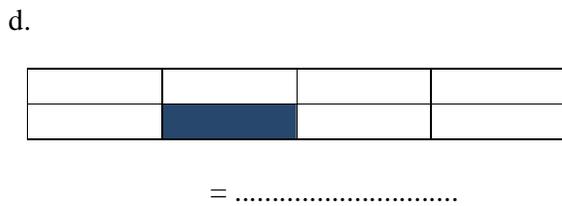
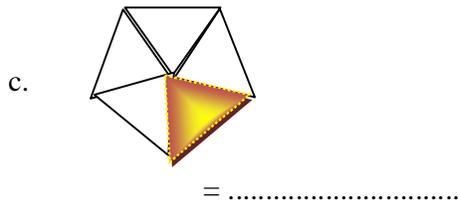
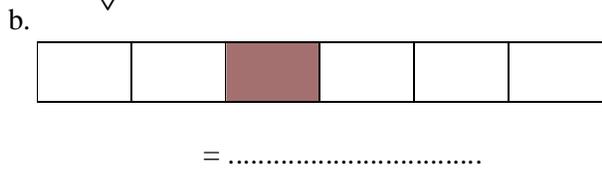
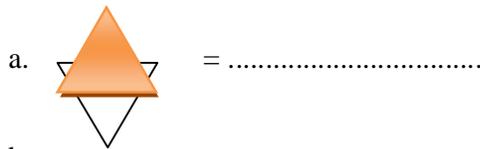
NIM 10. 330 0021

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Nama :
Kelas :

Skor
.....

1. Tunjukkan nilai pecahan untuk daerah gambar yang arsir dan tuliskan kedalam kata-kata!



Kunci Jawaban

a. $\frac{1}{2}$

b. $\frac{1}{6}$

c. $\frac{1}{5}$

d. $\frac{1}{8}$

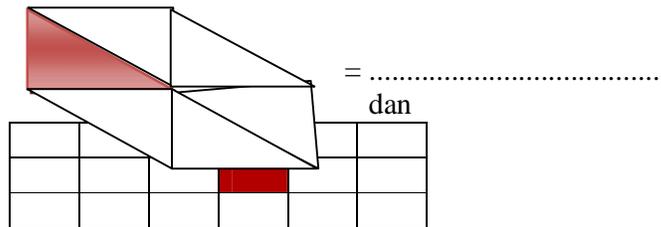
**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Nama :
 Kelas :

Skor :

bal-soal ber...
 di empat ... nilai
 ...
 ...
 ...

2. $\frac{2}{3}$ dibaca.....
3. sepersepuluh ditulis
- 4.



=.....

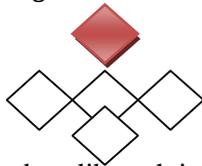
Kunci Jawaban

1. $\frac{1}{4}$

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Nama :		Skor
..... Kelas :		

2. *Seperlima di tulis*
3. *1 bagian dari 4 bagian bernilai*
4. $\frac{1}{20}$ dibaca atau
.....
5. *Gambar yang diarsir berikut ini bernilai*

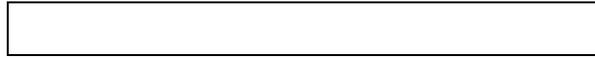


6. Arsirlah gambar dibawah ini, sehingga menjadi nilai pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$

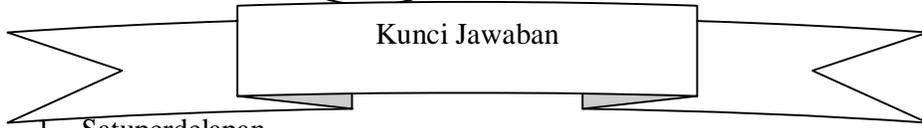
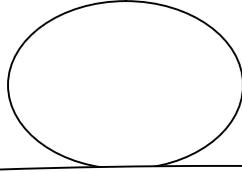
a.

--

b.



c.



1. Satuperdelapan

2. $\frac{1}{5}$

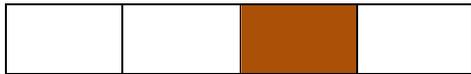
3. $\frac{1}{4}$

4. Seperduapuluh/ satu perduapuluh

5. $\frac{1}{5}$

6.

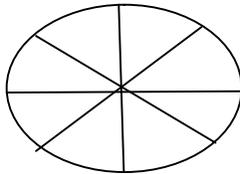
a.



b.



c.

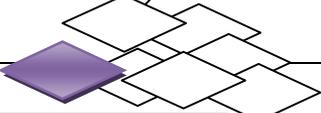


Soal Ulangan

Nama :

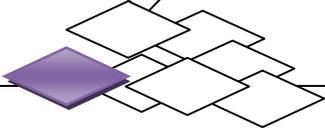
.....
Kelas

Skor:
.....

No	Gambar	Pecahan	Dibaca
1		$\frac{1}{2}$	Setengah /Satu perdua/ seperdua
2	
3	
4	

Kunci Jawaban

No	Gambar	Lambang Pecahan	Dibaca
1		$\frac{1}{2}$	Setengah /Satu perdua/ seperdua
2	 $\frac{1}{6}$	Seperenam/ Satu per enam

3		$\frac{1}{9}$	Sepersembilan/ Satu persembilan
4		$\frac{1}{7}$	Sepertujuh/ Satu per tujuh

Lampiran 1. Gambar Alat Peraga Yang Dipraktikkan



Lampiran 2. Gambar Siswa Sedang Presentasi



Lampiran 3. Gambar siswa saat mempresentasikan hasil kelompok

Kelompok A



Kelompok B



Kelompok C



Kelompok D



Kelompok E



Lembar Observasi

Nama Sekolah : SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Kelas/Semester : III/ II

Tabel Observasi

No	Pemahaman	Indikator
A	<i>Translation</i>	<p>➤ Siswa mampu memahami gambar dan menerjemahkannya ke dalam bentuk kata-kata.</p> <p>Contoh:  = Setengah, dan lain-lain.</p>
B	<i>Interpretasi(Penafsiran)</i>	<p>➤ Siswa mampu menerjemahkan kata-kata (dalam bentuk bacaan) ke dalam angka (simbol/lambang).</p> <p>Contoh: Setengah = $\frac{1}{2}$, dan lain-lain.</p>
C	<i>Ekstrapolasi</i>	<p>➤ Siswa mampu memahami gambar, menerjemahkannya ke dalam bentuk angka dan merubahnya ke dalam kata-kata (kalimat dan bentuk lainnya).</p> <p>Contoh:  = $\frac{1}{2}$ dibaca Setengah/satu perdua/seperdua.</p>

Hasil Observasi

No	Nama	Indikator			Nilai
		A	B	C	
1.	Als	√	√	√	80
2	Alf	√	√	√	100
3	And	√	√	√	80
4	Anr	√	√	√	80
5	Arj	√	√	√	80
6	Ds	√	√	√	100
7	Gt	√	-	√	60
8	Hr	√	√	√	80
9	Ind	√	√	√	80
10	Krn	√	√	√	80
11	Msy	√	√	√	80
12	Mr	√	√	√	80
13	Mhd	√	√	√	80
14	Pnd	√	√	-	60
15	Rhm	√	√	√	100
16	Rfk	√	-	√	60
17	Rsk	√	√	√	80
18	Slw	√	√	√	80
19	Sndr	√	√	√	80
20	Spr	√	√	√	100
21	Srh	√	√	-	60
22	Srh	√	√	√	80
23	St	√	√	-	60
No	Nama	A	B	C	Nilai
24	Thn	√	√	√	80

25	Ttn	√	√	√	80
26	Tn	√	√	√	80
27	Zn	√	√	√	80
28	Znd	√	√	√	80

Padangsidimpuan April 2014

Observer

(Mulia Hakim Harahap)
NIM. 10 330 0021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **Mulia Hakim Harahap**
NIM : 10 330 0021
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-I
Tempat/ Tgl Lahir : Ganal, 08 Oktober 1990
Alamat : Desa Aek Bayur, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara
- II. Orang Tua
Ayah : Ali Usman Harahap
Ibu : Roslian Siregar
Mama : Nurlian Siregar (Alm)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Aek Bayur, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 142723 Aek Bayur, tamat tahun 2003.
 - b. MTs. Swasta Darussalam Siunggam Jae, Kec P.Bolak, tamat tahun 2006.
 - c. MAS Darussalam Siunggam Jae, tamat 2009.
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2010, Tamat 2014 .

